

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel. Akuntabilitas dan transparansi sangat penting agar dapat bermanfaat bagi entitas publik lainnya atau pihak-pihak di luar organisasi tersebut dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada. Salah satu entitas publik adalah organisasi nirlaba.

Menurut PSAK 45, organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial yang dikelola oleh masyarakat dan tidak bertujuan mencari keuntungan. Suatu organisasi nirlaba memperoleh sumber dayanya dari penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan, menghasilkan barang atau jasa tanpa memupuk laba, dan tidak memiliki kepemilikan. Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah, rumah sakit, dan klinik publik, organisasi politis, organisasi masyarakat, serikat buruh.<sup>1</sup>

Islam mendorong praktek akuntansi dalam kehidupan bermuamalah (perdagangan). Pada dasarnya, ilmu akuntansi

---

<sup>1</sup> Wiwin Kurnaiasih. *Transparansi Pengelolaan Masjid Dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak 45)*. Skripsi: STAIN Salatiga, 2011

dan praktek akuntansi di lingkungan bisnis (muamalah) telah menjadi bagian yang integral. Namun, ilmu akuntansi dan prakteknya di luar entitas bisnis khususnya lembaga keagamaan sangat termarginalkan. Sebagai entitas pelapor akuntansi yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya dalam bentuk sumbangan, sembakah atau bentuk bantuan sosial lainnya yang berasal dari masyarakat (publik). Masjid menjadi bagian dari entitas publik yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik.

Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba (tidak mencari profit atau keuntungan) yaitu organisasi atau lembaga publik yang bergerak dibidang keagamaan, yang tercantum didalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba yaitu organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Maka dari itu lembaga masjid harus membuat laporan keuangan yang relevan, akuntabilitas dan serta melaporkan atau menginformasikan kepada pemakai laporan keuangan masjid seperti para jama'ah dan pengurus masjid (takmir).

Masjid merupakan bagian dari entitas publik dimana masjid memiliki fungsi untuk mengelola dana dari publik.<sup>2</sup> Dari sini, maka sudah sewajarnya masjid menjalankan praktik

---

<sup>2</sup> Abdul Halim dan Syam Kusufi. Akuntansi Sektor Publik : Teori, Konsep dan Aplikasi. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 47

akuntansi. Pentingnya akuntansi untuk entitas rumah ibadah, dalam hal ini adalah masjid perlu menggunakan akuntansi, khususnya sistem informasi akuntansi (SIA) dalam operasionalnya. Hal ini karena masjid berperan sebagai pengumpul dan penyalur dana dari dan untuk masyarakat dalam bentuk infaq dan shodaqoh. Organisasi-organisasi memanfaatkan sistem informasi untuk meningkatkan keefektifan pengendalian internal dan menggunakannya untuk pengambilan keputusan.

Pengawasan pengelolaan masjid dilakukan oleh takmir masjid. Takmir masjid mengelola masjid menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti dalam hal fasilitas masjid yaitu peralatan yang dibutuhkan masjid secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya masjid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dalam penerapan akuntansi masjid, masjid menggunakan basis kas yaitu mengakui biaya dan pendapatan pada saat pembayaran, dan masjid tidak perlu membuat jurnal cukup dengan pembukuan yang dicatat dengan tunggal (*single entry method*). Mudahnya akuntansi dalam masjid kerap menjadi peluang bagi masyarakat terutama pengelola masjid yang tidak amanah, masalah ini kerap menjadi masalah yang sering muncul dan sulit dihilangkan karena mudahnya sistem akuntansi di masjid. Akuntabilitas bagi setiap organisasi baik organisasi privat

maupun organisasi publik non pemerintah termasuk organisasi gereja sangat dibutuhkan karena setiap organisasi mempunyai keterkaitan dengan pihak internal dan eksternal organisasi.<sup>3</sup>

Transparansi dan akuntabilitas merupakan kepercayaan semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel. Kehidupan keagamaan seakan menjadi dimensi lain yang tidak memerlukan transparansi dan akuntabilitas secara langsung dalam bentuk pelaporan akuntansi.<sup>4</sup>

Penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporan keuangan menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid. Namun dalam pengelolaan dana masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid terkadang ragu untuk menyampaikan informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbang (nama dan jumlah yang disumbangkan kepada masjid), masyarakat beranggapan bahwa laporan sumbangan yang disampaikan dapat menimbulkan “riya, iri, dendam dan sombong”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Martdian Ratna Sari. Pengaruh Akuntabilitas, Faktor Organisasional dan Penggunaan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi. (Jurnal: Akuntansi Keuangan Indonesia, Vol 13, No 2, 2016), h. 120

<sup>4</sup> Karjuni Dt. Maani, Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelayanan Publik, (Jurnal: Demokrasi Vol, viii, No 1, 2009), h. 46

<sup>5</sup> Bahrudin, dkk, Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana, (Jurnal: Akuntansi Vol 8, No 2, 2017),

Selama ini akuntansi sektor publik khususnya nirlaba seperti yayasan dan masjid belum banyak tersentuh. Akuntansi lebih banyak merambah sektor *profit oriented* padahal organisasi *non profit oriented* merupakan organisasi yang sumber dananya diperoleh dari banyak orang yang mempercayakan uangnya dengan ikhlas. Tapi apakah ini disalurkan dengan benar? Inilah yang ingin diketahui masyarakat. Karena itulah, justru organisasi nirlaba semacam ini jauh lebih diprioritaskan pertanggungjawaban informasinya karena menyangkut kepentingan elemen individu yang lebih banyak. Salah satu bentuk pertanggungjawaban itu adalah diperlukannya sebuah akuntabilitas dan transparansi tentang pengelolaan keuangan masjid.<sup>6</sup>

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik diindonesia ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui

---

<sup>6</sup> Wiwin Kurnaiasih. *Transparansi Pengelolaan Masjid Dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak 45)*. (Skripsi: STAIN Salatiga, 2011),

suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.<sup>7</sup>

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mengaku memiliki data terkait lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang menerima dana dari lembaga asing dengan tujuan tertentu. Bahkan, ada LSM atau ormas yang juga menjadi tempat tindak pidana pencucian uang (TPPU). Menurut Staf Ahli Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Bidang Politik Hukum dan Hubungan Antar lembaga Reydonnizar (Donny) Moenek mengatakan bahwa setiap ormas atau LSM wajib memberitahukan kepada pemerintah mengenai sumber dana. Ormas yang sumber dananya dari asing juga diminta untuk menjelaskan kepentingan dan mekanisme pemberian dari donaturnya.<sup>8</sup>

Masjid Al-Muttaqin merupakan satu satunya masjid yang ada di Desa Tanjung Kepahyang, Kecamatan Pematang Tiga, Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan luas tanah kurang lebih 30 meter persegi.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan, pelaporan keuangan yang disajikan oleh masjid Al-Muttaqin disajikan dengan format no, tanggal, keterangan, dan jumlah. masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah mempertanggung jawabkan hasil pengelolaan

---

<sup>7</sup> Mardiasmo, 2002. Akuntansi Sektor Publik. (Yogyakarta: Andi, 2006), h.57

<sup>8</sup><https://kesbangpol.bantulkab.go.id/berita/73-kemendagri-ada-lsm-berdana-asingterlibat-pencucian-uang>

keuangannya di papan-papan yang dipasang di dinding-dinding masjid-Al Muttaqin, dengan adanya papan-papan yang memuat mengenai uang keluar dan uang masuk masjid tersebut masyarakat bisa tahu mengenai keadaan keuangan masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah.

Keuangan masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah tersebut sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pengurus masjid dalam pengelolaan keuangannya Dalam papan-papan dan pengumuman yang berisi mengenai keadaan keuangan kas dari masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah, dana yang diperoleh dari kotak infaq dan sadaqah. Kemudian didalam masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah terdapat papan yang berisi mengenai struktur kepengurusan masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah, rekapitulasi pengeluaran pembangunan masjid, dan juga bantuan pembangunan renovasi masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah hal tersebut juga termasuk salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah.

Bentuk transparansi dan akuntabilitas dari masjid-Al Muttaqin Bengkulu Tengah tidak hanya sebatas peletakan papan-papan informasi mengenai pelaporan keuangan, namun pihak pengurus juga mengumumkan kas keluar dan kas masuk sebelum dilaksanakannya sholat jum'at. Jadi sebelum sholat jum'at pengurus masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah

akan menjelesakan secara singkat mengenai keadaan keuangan masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah. Setelah shalat jum'at para pengurus masjid melaksanakan perhitungan infaq, jadi setiap hari jum'at setelah shalat jum'at diadakan perhitungan kotak infaq yang diawasi langsung oleh bendahara yang menangani bagian kotak infaq, setelah itu bendahara mencatat dan merekap perolehan infaq kemudian infaq tersebut diserahkan kepada bendahara masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah. Untuk mengenai pembukuannya.

Tujuan dari adanya pelaporan keuangan masjid yang akuntabel dan transparan diharapkan untuk mempermudah masyarakat atau jamaah dalam mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh masjid tersebut. Dan tidak adanya rasa curiga mencurigai masyarakat atau jamaah terhadap pengurus masjid yang sudah di percayai dalam di beri amanah dalam mengelola masjid tersebut.<sup>9</sup> Transparansi dan akuntabel yaitu agar jamaah mendapatkan keterbukaan terhadap informasi pelaporan keuangan dan pencatatan yang lengkap dan mudah di mengerti atau dipahami oleh jamaah agar tidak terjadinya kecurigaan yang berlebihan dari para jamaah atau masyarakat.

Masjid Al-Muttaqin sendiri baru selesai dilakukan renovasi, sehingga belum diketahui apakah masjid tersebut

---

<sup>9</sup> Arif Hidayatullah, dkk. Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Agung Baiturahman Bayuwangi), (Jurnal: Ekonomi dan Bisnis dan Akuntansi, Vol vi, 2019), h. 70

sudah transparansi atau belum. Masjid Al-Muttaqin merupakan masjid yang berada di jalan lintas antara kabupaten Bengkulu Tengah-Bengkulu Utara sehingga orang-orang sering singgah di masjid Al-Muttaqin untuk melaksanakan ibadah shalat. Masjid Al-Muttaqin juga merupakan salah satu masjid terbesar yang berada di kecamatan Pematang Tiga Bengkulu Tengah.

Berdasarkan rangkaian fenomena budaya wisata yang penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul skripsi yaitu **“Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan transparansi pada pengelolaan keuangan masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah?
2. Bagaimanakah penerapan akuntabilitas pada pengelolaan keuangan masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan transparansi pada pengelolaan keuangan masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah
2. Untuk mengetahui penerapan akuntabilitas pada pengelolaan keuangan masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penerapan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pengelola Masjid

Dapat memberikan masukan yang berguna agar dapat lebih meningkatkan kinerja para pengelola masjid khususnya di Masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah dalam mengelola keuangan masjid.

- b. Bagi Pembaca

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam hal pengelolaan keuangan di Masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Selly Efrianti	Analisis akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan dana di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu	Hasil penelitian menunjukkan Akuntabilitas pada Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu sudah cukup baik, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitas pengelolaan dana, keadaan keuangan Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu dalam bentuk laporan- laporan kegiatan aktivitas pengeluaran dan pemasukan dana, transparansi pengelolaan dana masjid Baitul Izzah sudah cukup baik karna telah memenuhi

			<p>keterbukaan, kemudahan dan dapat diakses oleh jamaah masjid yang membutuhkan dan dapat dimengerti bagi jamaah dalam mengidentifikasi pengelolaan dana masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu, kemudahan atas informasi bentuk laporan keuangan yang disampaikan secara lisan dan tulisan.<sup>10</sup></p>
2.	<p><i>Muhammad Mahardika, Adi Prasetyo, Firda Ayu Amalia</i></p>	<p>Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua masjid sudah memiliki laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban.</p>

<sup>10</sup> Efrianty, Selly. Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Pengelolaan Dana Di Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu. Skripsi. IAIN Bengkulu, 2021

			Pengelola keuangan masjid telah memenuhi nilai-nilai prinsip akuntansi syariah: akuntabilitas, keadilan dan kebenaran. <sup>11</sup>
3.	Alny Damayanti	Analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di masjid kampus: Studi pada masjid Perguruan Tinggi Negeri Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat masjid belum menerapkan sepenuhnya penyajian laporan keuangannya pada PSAK No. 45. Pengelolaan keuangan pada masjid kampus tidak berhubungan dengan kampus yang menaunginya. Masing-masing masjid kampus memiliki pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berbeda-beda.

<sup>11</sup> Mahardika, Muhammad, Adi Prasetyo, and Firda Ayu Amalia. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid." *El Muhasaba : Jurnal Akuntansi (e-Journal)* 13.2 (2022): 135-147

			Penerapan transparansi telah dilakukan oleh masjid kampus dan akuntabilitas secara keseluruhan telah diterapkan pada masing-masing masjid kampus. <sup>12</sup>
4.	Endang, S.E.,M.M	Penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid Jamik An-Nur Sekayu	Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa akuntabilitas yang diterapkan hanya berdasarkan lisan dan budaya tradisi dan belum dituangkan dalam aturan yang tertulis, namun pengelolaan keuangan telah disepakati dan diketahui oleh pengurus. Transparansi laporan keuangan telah dilakukan dengan cara

<sup>12</sup> Damayanti, Alny. *Analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di masjid kampus: Studi pada Masjid Perguruan Tinggi Negeri di Bandung*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

			menampilkan arus kas (kas masuk, kas keluar dan saldo) yang disajikan di papan yang disediakan khusus untuk laporan keuangan. Sehingga Laporan Keuangan yang dikelola secara sederhana dan tradisional oleh Masjid Jamik An-Nur kurang akuntabel tetapi cukup transparan. <sup>13</sup>
5.	Ruci Arizada Rahayu	Transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan Laporan Masjid Nasional Al Akbar	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Surabaya Al Masjid Nasional Akbar dalam menerapkan akuntansi menggunakan standar dasar PSAK nu. 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba

<sup>13</sup> Endang, Endang. "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu." Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu 6.1 (2017) : 41-56

		Surabaya.	termasuk laporan posisi keuangan, laporan kegiatan, uang laporan persediaan, dan catatan untuk laporan keuangan. <sup>14</sup>
--	--	-----------	--

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Muttaqin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena berupaya mengkaji fenomena atau peristiwa, orang, atau objek yang terkait dengan Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Muttaqin. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata dan hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.

---

<sup>14</sup> Rahayu, Ruci Arizanda. "Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya." Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan 4.2 (2014).

Dilihat dari tujuan penelitian, fokus peneliti adalah mengamati dan melihat bagaimana Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Muttaqin. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai kenyataan dan fakta yang relevan. Dalam penelitian ini, sasaran yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan, memahami, dan memaknai Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Muttaqin.

## 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk lebih mempersempit ruang penelitian dalam pembahasan sekaligus untuk mempertajam fenomena sosial yang dikaji sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Peneliti memilih masjid Al-Muttaqin karena masjid tersebut baru saja direnovasi sehingga cocok dengan judul penelitian yaitu tentang analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

Waktu penelitian dilaksanakan pada 2 Desember 2022 hingga 3 Januari 2024. Penelitian ini dilakukan di masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah.

## 3. Informan Penelitian

Penentuan informan atau subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan penelitian sebanyak 6 orang, dengan rincian 4 orang pengurus masjid dan 2 orang jamaah masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah. Adapun kriteria informan pengurus masjid adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki umur 25-65 tahun
- b. Pengurus masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah

Sedangkan kriteria informan jamaah masjid adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki Umur 25-65 Tahun
- b. Jamaah masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah

Adapun tabel informan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Umur	Keterangan	Jenis Kelamin
1	Sahak, S.Pd	55 Tahun	Ketua Takmir	L
2	Rahyan	48 Tahun	Bendahara	L
3	Saman Efendi	58 Tahun	Khotib	L
4	Sukirman	59 Tahun	Khorim	L
5	Muhib	62 Tahun	Jamaah	L
6	Sudir	52 Tahun	Jamaah	L

#### 4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

## a. Sumber Data Penelitian

### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian.<sup>15</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara yang ditujukan kepada ketua takmir masjid, sekretaris masjid, bendahara masjid dan jamaah masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>16</sup> Dengan kata lain, data-data sekunder ini berupa dokumen-dokumen yang diambil dari tempat penelitian. Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku yang terkait, arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan di masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah.

## b. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

### 1) Wawancara

---

<sup>15</sup> Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama, 2013), h. 4

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 73

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan penelitian.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, Teknik wawancara yang digunakan untuk memperoleh data analisis akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan dan di masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah menggunakan teknik wawancara terstruktur atau wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang telah diteapkan sebelumnya. Sedangkan Teknik pertanyaan wawancara menggunakan teknik pertanyaan terbuka.

## 2) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>18</sup> Dengan kata lain, teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan

---

<sup>17</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta 2003), hal. 58

<sup>18</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 203.

dengan mengadakan pengamatan fenomenafenomena yang dijadikan pengamatan. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah.

### 3) Dokumentasi

Menurut Arikunto, teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti agenda, dan sebagainya. Dengan arti lain, dokumentasi ialah pengumpulan foto-foto selama penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mengumpulkan data-data untuk deskripsi wilayah, keadaan sarana dan prasarana, serta foto-foto selama penelitian di masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan

satuan uraian dasar.<sup>19</sup> Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola (hubungan antar kategori), memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

Analisis dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan

---

<sup>19</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h 59

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, h 368

data yang terkumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>21</sup>

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan teknik wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak.

b. Reduksi

Data Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data

---

<sup>21</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015) h, 89

merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian Data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat bagian ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

d. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi, pengertian verifikasi adalah pembuktian yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama

penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.

## **G. Sitematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran dan mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka disajikan sistematika penulisan yang merupakan garis besar penelitian ini. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori. Pada bab ini menjelaskan tentang konsep transparansi, konsep akuntabilitas, pengelolaan keuangan di lembaga masjid, dan kerangka konseptual penelitian.

Bab ketiga, gambaran objek penelitian. Pada bab ini membahas tentang sejarah singkat masjid Al-Muttaqin, fasilitas masjid Al-Muttaqin, program kerja masjid Al-

Muttaqin, struktur organisasi masjid Al-Muttaqin, visi dan misi masjid Al-Muttaqin.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yaitu pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid Al-Muttaqin Bengkulu Tengah dan pembahasan.

Bab kelima, penutup. Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

